

PENERAPAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA TINGKAT FAKULTAS DI UNIVERSITAS

Riris Loisa¹, Sinta Paramita², Wulan Purnama Sari³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara
Email: ririsl@fikom.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara
Email: sintap@fikom.untar.ac.id

³Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara
Email: wulanp@fikom.untar.ac.id

Masuk : 27-12-2021, revisi: 19-04-2022, diterima untuk diterbitkan : 19-04-2022

ABSTRACT

The Independent Learning Campus Independent Program (MBKM) has been implemented at Tarumanagara University since 2020. MBKM provides an opportunity for students to take learning outside the study program within the University for 1 (one) semester with a weight of 20 credits, and program outside of Higher Education for two semesters with a weight of 40 credits. Problems arise when each Faculty has a variety of models for implementing MBKM, so the technical implementation of MBKM activities varies. This research seeks to discover the obstacles faced in implementing MBKM at the Faculty level to support MBKM. The research approach is qualitative with a survey method to Tarumanagara University students and focuses group discussions to Faculty managers at Tarumanagara University. The survey results show that as many as 58.21% of Tarumanagara University students prefer Internships/Work Practices in the MBKM Program. There were a 42.88% increase in soft skills from MBKM activities to work after graduation. A total of 54.10%, benefited from participating in MBKM activities in developing competencies/skills as a provision for work after graduation. The results of the FGD explained that, in general, the Faculty had implemented MBKM activities in the curriculum, such as conducting cross-study learning, internships, entrepreneurship, humanitarian projects, research, independent projects, village building, student exchanges, and teaching assistance in the Education unit as many as 20 credits. However, the obstacles faced are more directed to industrial partners' readiness to accommodate MBKM activities by the learning achievements that students must achieve.

Keywords: MBKM, independent campus, operational curriculum

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah dilaksanakan di Universitas Tarumanagara sejak tahun 2020. Pada dasarnya MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menempuh pembelajaran di luar program studi di dalam Perguruan Tinggi selama 1 (satu) semester dengan bobot 20 sks, dan di luar Perguruan Tinggi selama 2 semester dengan bobot 40 sks. Permasalahan muncul ketika masing-masing Fakultas memiliki berbagai variasi model untuk melaksanakan MBKM, sehingga teknis pelaksanaan kegiatan MBKM menjadi beragam. Atas permasalahan tersebut penelitian ini berupaya mengetahui kendala-kendala dalam implementasi MBKM di tingkat Fakultas untuk mendukung MBKM. Pendekatan penelitian adalah campuran kualitatif dan kuantitatif, dengan metode survei kepada mahasiswa Universitas Tarumanagara dan *focus group discussion* kepada para pengelola Fakultas di Universitas Tarumanagara. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 58.21 % mahasiswa Universitas Tarumanagara lebih memilih Magang/Praktik Kerja dalam Program MBKM. Sebanyak 42.88% merasakan peningkatan *soft-skill* dari kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus. Sebanyak 54.10% mahasiswa meraih manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/ketarambil sebagai bekal bekerja setelah lulus. Hasil FGD memaparkan, secara umum Fakultas sudah menerapkan kegiatan MBKM di dalam Kurikulum seperti melakukan pembelajaran Lintas Prodi, magang, wirausaha, proyek kemanusiaan, penelitian, proyek independen, membangun desa, pertukaran pelajar, dan asistensi mahasiswa sebanyak 20 sks. Namun kendala yang dihadapi lebih banyak mengarah kepada kesiapan mitra industri dalam mengakomodir kegiatan MBKM sesuai dengan capaian pembelajaran yang harus diraih mahasiswa.

Kata Kunci: MBKM, kampus merdeka, kurikulum operasional

1. PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar bagi seluruh pihak, mulai dari perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa. Kebebasan belajar untuk memilih bidang yang disukai, dan bebas dari birokrasi. Program MBKM ini dibuat sebagai solusi untuk memenuhi tantangan dalam mempersiapkan mahasiswa sesuai kebutuhan dunia industri dan usaha. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang tidak cakap dalam hal pengetahuan tetapi juga memiliki keterampilan praktis. Program MBKM ini kemudian tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, mengubah model Pendidikan Perguruan Tinggi yang sebelumnya mono-disiplin ilmu menjadi multi-disiplin ilmu dengan berbagai kolaborasi nasional dan internasional. Program MBKM diharapkan menjadi *Link and match* dengan dunia industri dan dunia kerja. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan (Tohir, 2020). Hal tersebut juga didukung oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbudristek yang mengatakan Ilmu dan kompetensi berubah dengan sangat cepat seperti selama pandemi ini kebijakan yang dilakukan harus siap dengan perubahan setiap saat. Dinamika dibutuhkan untuk bisa fleksibel dan kreatif dalam menghadapi perubahan (Hendayana, 2021). Program MBKM secara implisit merupakan respon Kemdikbudristek dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0 (Rodiyah, 2021).

Beberapa penelitian dilakukan untuk mengulas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari berbagai sudut pandang seperti, penelitian dari sisi teknologi yang bercerita tentang Perguruan Tinggi dalam menghadapi perkembangan di era 4.0 yang akan mengubah paradigma perguruan tinggi agar mahasiswa dapat mengikuti Program MBKM secara cepat (Aini et al., 2021). Penelitian lain juga membahas tentang keberhasilan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat mendorong mahasiswa untuk menghasilkan berbagai luaran dari kegiatan MBKM yang dituangkan dalam mata kuliah (Sudaryanto et al., 2020). Ada pula membahas tentang konsep multidisiplin atau transdisiplin keilmuan, program pertukaran pelajar juga memberikan bekal dan penanaman karakter untuk mengenal suku, bangsa, budaya, ras dan agama, sehingga memperkuat esensi nilai persatuan dan kesatuan bangsa (Faiz & Purwati, 2021). Terakhir program Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda dunia sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan dunia Pendidikan di masa pandemi dan mengubah Paradigma institusi Pendidikan untuk lebih berkolaborasi dan berakselerasi (Abidah et al., 2020).

Universitas Tarumanagara sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta telah menerapkan program MBKM sejak tahun 2020 yang lalu. Program MBKM dituangkan dalam Kurikulum Operasional (KO) dimana mahasiswa berkesempatan untuk menempuh pembelajaran di luar program studi di dalam Perguruan Tinggi selama 1 (satu) semester dengan bobot 20 sks. Selain itu mahasiswa juga berkesempatan untuk mengikuti program MBKM di luar Perguruan Tinggi selama 1 semester dengan bobot 20 sks. Dengan demikian mahasiswa dapat mengikuti program MBKM selama 2 (dua) semester setara 40 sks. Penerapan KO yang mengarah pada program MBKM ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang cinta tanah air, memiliki pengalaman dalam kolaborasi di berbagai bidang ilmu, nilai-nilai humanis berjiwa entrepreneur, profesional, serta berintegritas.

Kurikulum MBKM ini kemudian juga diterapkan pada seluruh tingkat fakultas dalam lingkup Universitas Tarumanagara, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, dan Fakultas Ilmu Komunikasi. Penerapan atau implementasi MBKM di tingkat fakultas Universitas Tarumanagara dilakukan secara bertahap. Sebagai contoh, Fakultas Ilmu Komunikasi yang sejak semester Genap 2020/2021 memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran di luar universitas melalui kegiatan magang atau wirausaha selama 1 (satu) semester sebanyak 20 sks untuk mahasiswa tingkat semester 6. Pada Semester Ganjil 2021/2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk memilih pembelajaran lintas Prodi.

Implementasi program MBKM pada tingkat fakultas di lingkup Universitas Tarumanagara dilakukan dengan cara setiap fakultas memberlakukan program lintas prodi pada semester 5 (lima) dengan bobot 20 sks. Program lintas prodi ini dilakukan dengan cara setiap prodi yang berada di bawah fakultas menawarkan mata kuliah lintas prodi, mata kuliah yang ditawarkan disesuaikan dengan kebutuhan capaian pembelajaran masing-masing Prodi. Hal ini telah ditetapkan di dalam KO, dengan semester 5 sebagai waktu pelaksanaan pembelajaran lintas Prodi dengan bobot 20 sks.

Sebagai bentuk upaya pengembangan program MBKM ini diperlukan sebuah penelitian untuk mengukur efektivitas dari program MBKM. Penelitian ini merupakan bentuk evaluasi atas program MBKM yang telah dilaksanakan pada tingkat fakultas di Universitas Tarumanagara, serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan program MBKM secara berkelanjutan sehingga tujuan dari diadakannya program MBKM dapat terlaksana.

Peran fakultas dalam penyelenggaraannya memiliki peran untuk melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan dan pengajaran, serta melaksanakan penelitian dan kegiatan PKM untuk pengembangan ilmu. Untuk menjalankan peran fakultas tersebut, dalam lingkup MBKM fakultas berperan dalam hal sebagai berikut (a) mengimplementasikan kebijakan universitas terkait Kegiatan MBKM; (b) memberikan ruang bagi prodi untuk melaksanakan kegiatan MBKM seperti menyediakan mata kuliah lintas Prodi; (c) memonitoring dan mengevaluasi kegiatan MBKM; (d) mensosialisasikan kegiatan MBKM kepada dosen, mahasiswa, dan karyawan; serta (e) menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan mitra dalam menjalankan program MBKM.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dampak program MBKM yang telah dilaksanakan pada tingkat fakultas di Universitas Tarumanagara; Sebagai evaluasi atas program MBKM yang telah dilaksanakan pada tingkat fakultas di Universitas Tarumanagara; Menyusun acuan atau pedoman pengembangan dari program MBKM Universitas Tarumanagara secara berkelanjutan; Meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi mahasiswa Universitas Tarumanagara, yang ditunjukkan dengan terselenggaranya kegiatan MBKM; Meningkatkan keluasan capaian pembelajaran lulusan, baik pengetahuan (*hardskill*), keterampilan (*softskill*), dan etika (*attitude*) yang diperoleh dari program studi utama maupun program studi lain, agar lulusan lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman; Menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan MBKM yang berbasis kolaborasi (*team-based project*) dan/atau pemecahan kasus (*case-method*). Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah menghasilkan survei dengan sampling meliputi, dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa di lingkup Universitas Tarumanagara; Menghasilkan laporan penelitian atas implementasi MBKM tingkat Fakultas di Universitas Tarumanagara; Menghasilkan luaran artikel jurnal mengenai MBKM tingkat

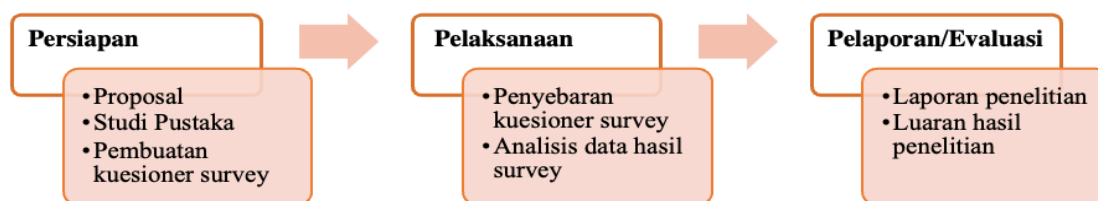
Fakultas di Universitas Tarumanagara; menghasilkan rekomendasi kebijakan baru terkait program MBKM, khususnya di tingkat fakultas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*, secara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner survey, dan analisis data dilakukan secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika Universitas Tarumanagara, yang meliputi: dosen, tenaga pendidik, mahasiswa, dan mitra dalam pelaksanaan program MBKM. Sampel dalam pendekatan kualitatif ini berjumlah 3.778 responden. Pendekatan kualitatif, dilakukan melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan pada 17 Desember 2021 melalui daring, narasumber berjumlah 6 orang. Pelaksanaan program MBKM Kegiatan Penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Gambar 1

Tahapan Pelaksanaan MBKM



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu; Pertama, pemaparan terkait hasil survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi kepada seluruh civitas Universitas Tarumanagara. Kedua, pemaparan hasil FGD yang akan mengulas terkait proses sosialisasi, proses persiapan, proses administrasi di tingkat Fakultas, peningkatan luaran/mitra/mutu/prestasi, dan hambatan yang dihadapi pada level fakultas.

Hasil Survei

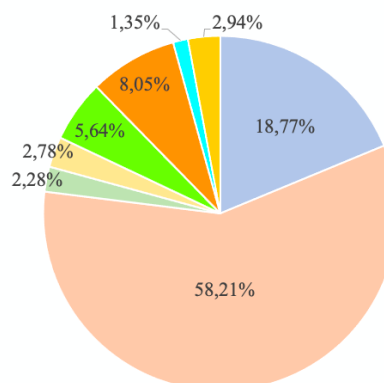
Hasil Survei dengan pertanyaan sebagai berikut:

- a) Pertanyaan: Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?

Gambar 2

Hasil Survei Minat Mahasiswa dalam MBKM

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Pertukaran Pelajar	709	18.77%
2.	Magang/Praktik Kerja	2.199	58.21%
3.	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	86	2.28%
4.	Penelitian/Riset	105	2.78%
5.	Proyek Kemanusiaan	213	5.64%
6.	Kegiatan Wirausaha	304	8.05%
7.	Studi/Proyek Independen	51	1.35%
8.	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	111	2.94%



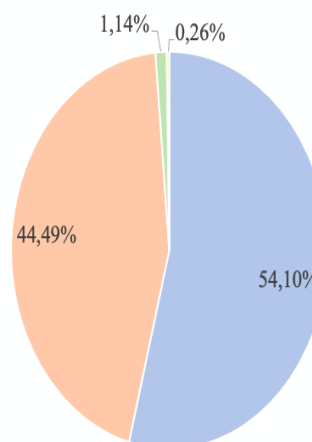
Survei dilakukan kepada mahasiswa Universitas Tarumanagara, dari hasil survei terlihat mahasiswa Universitas Tarumanagara seperti yang dipaparkan pada Gambar 1 di atas, memilih Magang/Praktik Kerja sebanyak 2.199 atau 58.21 %. Kedua sebanyak 709 mahasiswa atau 18.77% memilih program pertukaran pelajar. Ketiga sebanyak 304 mahasiswa atau 8.05% memilih program Kegiatan Wirausaha. Keempat sebanyak 213 mahasiswa atau 5.64% memilih program Proyek Kemanusiaan. Kelima sebanyak 111 mahasiswa atau 2.94% memilih program Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Keenam sebanyak 105 mahasiswa atau 2.78% memilih program Penelitian/Riset. Ketujuh sebanyak 86 mahasiswa atau 2.28% memilih program Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan. Kedelapan sebanyak 51 mahasiswa atau 1.35% memilih program Studi Independen.

b) Pertanyaan: Menurut Saudara, seberapa manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?

Gambar 3

Hasil Survei Seberapa Manfaat Mengikuti Kegiatan MBKM dalam Pengembangan Kompetensi/Keterampilan Sebagai Bekal Bekerja Setelah Lulus

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Bermanfaat	2.044	54.10%
2.	Cukup Bermanfaat	1.681	44.49%
3.	Kurang Bermanfaat	43	1.14%
4.	Tidak Bermanfaat	10	0.26%



Hasil survei dengan pertanyaan manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus seperti yang dipaparkan pada Gambar

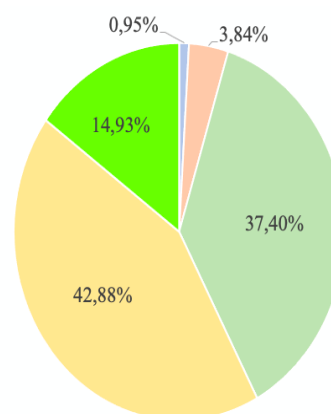
2 diatas, sebanyak 2.044 mahasiswa Universitas Tarumanagara menjawab sangat bermanfaat atau 54.10%. Kedua sebanyak 1.681 mahasiswa memilih Cukup bermanfaat atau 44.49%. Ketiga sebanyak 43 mahasiswa menjawab Kurang Bermanfaat atau 1.14%. Kelima sebanyak 10 mahasiswa menjawab Tidak Bermanfaat atau 0.25%.

c) Pertanyaan: Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan *soft-skill* dari kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus?

Gambar 4

Seberapa Besar Peningkatan Soft-Skill dari Kegiatan MBKM Sebagai Bekal Bekerja Setelah Lulus

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak ada peningkatan sama sekali	36	0.95%
2.	Ada peningkatan tapi kurang baik	145	3.84%
3.	Ada peningkatan cukup baik	1.413	37.40%
4.	Ada peningkatan dengan baik	1.620	42.88%
5.	Ada peningkatan dengan sangat baik	564	14.93%



Hasil survei seberapa besar peningkatan *soft-skill* dari kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus, seperti yang dipaparkan pada Gambar 3 diatas, sebanyak 1.620 mahasiswa memilih ada peningkatan dengan Baik atau 42.88%. Kedua sebanyak 1.413 mahasiswa memilih ada peningkatan cukup baik atau 37.40%. Ketiga sebanyak 564 mahasiswa memilih ada peningkatan dengan sangat baik atau 14.93%. Keempat sebanyak 145 mahasiswa memilih ada peningkatan tapi kurang baik atau 3.84%. Kelima sebanyak 36 mahasiswa memilih tidak ada peningkatan sama sekali atau 0.95%

3.2 Hasil FGD

Berikut ini adalah keterangan pelaksanaan *focus Group Discussion* (FGD) yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Keterangan FGD

No	Keterangan	Penjelasan
1	Topic FGD	: Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tingkat Fakultas Di Universitas
2	Tujuan	: 1) Untuk mengetahui pengetahuan narasumber FGD dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah dilaksanakan di Universitas Tarumanagara 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di tingkat Fakultas 3) Untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di tingkat Fakultas.
3	Frekuensi, waktu, dan perangkat	: Kegiatan <i>focus Group Discussion</i> (FGD) dilakukan satu kali pada tanggal 17 Desember 2021, melalui aplikasi Zoom Meeting secara daring.
4	Jumlah Kelompok	: Terdapat 1 Kelompok yaitu para pengelola di Tingkat Fakultas atau Dekan
5	Nara Sumber	: 1. Prof. Dyah Erny Herwindiati sebagai Dekan Fakultas Teknologi Informasi. 2. Dr. Harto Tanujaya, S.T., M.Y., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Teknik 3. Dr. Kurniawan Setyawan, S.Sn., M.hum sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain 4. Yugih Setyanto, S.Sos., M.Si. Sebagai Wakil Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi
7	Peserta	: 1. Dr. Riris Loisa, M.Si sebagai Ketua Penelitian dan juga moderator dalam kegiatan <i>focus Group Discussion</i> 2. Sinta Paramita, SIP.,MA sebagai anggota 1 penelitian, observer dan notulen dalam kegiatan tersebut 3. Wulan Purnama Sari, S.I.Kom., M.Si sebagai anggota 2, observer dan seksi dokumentasi.
9	Desain kegiatan Diskusi	: 1. Diskusi terkait pengalaman pengelola Fakultas dalam menerapkan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah dilaksanakan di Universitas Tarumanagara 2. Diskusi terkait proses pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di tingkat Fakultas 3. Diskusi terkait hambatan hambatan atau kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di tingkat Fakultas.

Berikut ini adalah hasil *focus Group Discussion* yang dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut. Pertama adalah proses sosialisasi, proses persiapan, proses administrasi ditingkat Fakultas, Peningkatan Luaran/Mitra/Mutu/Prestasi, dan Hambatan yang dihadapi pada level Fakultas.

3.1 Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan perangkatan kepada mahasiswa, sosialisasi juga dilaksanakan secara bertahap kepada dosen dan karyawan. Sosialisasi MBKM penting dilakukan pada tingkat Fakultas untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, dosen, dan karyawan terkait kegiatan akademik yang berkaitan MBKM. Beberapa Fakultas juga berkolaborasi dengan

BEM dan DPM mahasiswa dalam proses sosialisasi. Secara keseluruhan proses sosialisasi tidak mengalami hambatan di masing-masing Fakultas.

3.2 Proses Persiapan

Proses persiapan yang dilakukan di tingkat Fakultas adalah menyiapkan dokumen pendukung untuk proses pembelajaran. Dokumen tersebut adalah Kurikulum Operasional Merdeka Belajar Kampus Merdeka seperti bahan ajar dan RPS yang dibantu oleh Program Studi, Buku Panduan Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka, menyiapkan dosen, mahasiswa, dan karyawan. Serta menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung MBKM. Selain itu beberapa Fakultas juga melaksanakan evaluasi berkala terkait proses persiapan. Secara keseluruhan proses persiapan tidak mengalami hambatan di masing-masing Fakultas.

3.3 Proses administrasi

Proses administrasi yang dilakukan di Fakultas mendapat perhatian khusus dari para pengelola Fakultas. Hal tersebut ditemui pada saat menjalankan pembelajaran Lintas Prodi di Semester 5. Belum semua Program studi siap membuka kelas Lintas Prodi, oleh sebab itu Prodi lain yang ingin melaksanakan MBKM perlu berkoordinasi dengan Prodi lain atau Fakultas lain terkait pembukaan mata kuliah. Pemilihan mata kuliah juga mengacu kepada rumpun ilmu dan capaian pembelajaran. Selain itu proses administrasi juga terkait jumlah mahasiswa yang keluar Prodi tidak sama dengan jumlah mahasiswa dari Prodi lain yang masuk ke dalam Prodi tertentu. Hal tersebut sempat menjadi kendala, Namun Fakultas dan Universitas dapat memberikan solusi untuk memperbaiki kendala tersebut.

3.4 Peningkatan Luaran/Mitra/Mutu/Prestasi

Peningkatan luaran dari mata kuliah MBKM dapat dilihat dari publikasi yang dilakukan Universitas Tarumanagara baik Program *Entrepreneur Week*, publikasi jurnal mahasiswa, Seminar Nasional dan internasional untuk dosen dan mahasiswa, Festival Humaniora dan lain-lain. Peningkatan Mitra kolaborasi juga mengalami peningkatan seperti Fakultas Ilmu Komunikasi data MoA yang diperoleh dari mata kuliah MBKM mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya memiliki tujuh MoA saat ini dalam satu semester memiliki 80 MoA dengan berbagai mitra. Peningkatan Mutu juga dapat dirasakan oleh mahasiswa yang memilih MBKM, mahasiswa memiliki pengalaman belajar di Prodi Lain dan belajar langsung dengan Industri. Peningkatan Prestasi juga terlihat dari berbagai prestasi yang diperoleh mahasiswa Universitas Tarumanagara pada tahun 2020 dan 2021 yang sudah dipublikasi melalui media sosial Utara Jakarta.

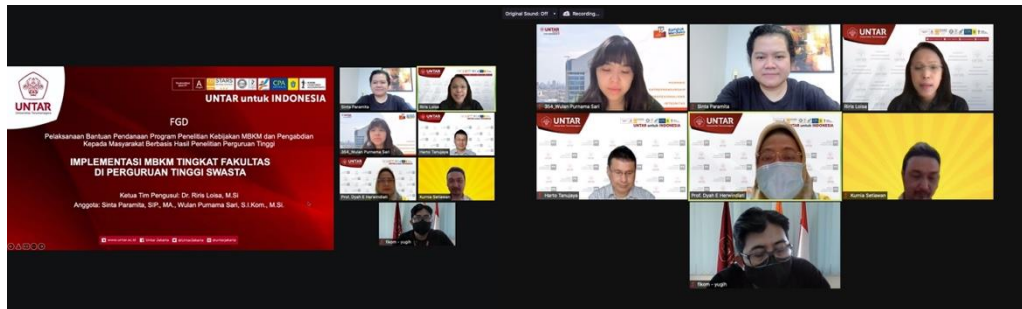
3.5 Hambatan

Terkait kegiatan magang belum semua industri mengetahui Program MBKM yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi. Sehingga terjadi perbedaan pengalaman yang dirasakan mahasiswa di tempat magang.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan *Focus Group Discussion*.

Gambar 5

Focus Group Discussion Merdeka Belajar Kampus Merdeka tingkat fakultas



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan program merdeka belajar kampus merdeka tingkat Fakultas di Universitas Tarumanagara telah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari terdapatnya Kurikulum Operasional MBKM, terdapat dinamika pengalaman belajar lintas prodi bagi mahasiswa dan dosen, berkembangnya kolaborasi nasional dan internasional dengan pemangku kepentingan atau mitra. Program MBKM di Universitas Tarumanagara pada level Fakultas dapat dikatakan berhasil, walaupun ada beberapa komponen pelengkap yang dikembangkan kembali. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program MBKM di Universitas Tarumanagara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembuatan kebijakan baru mengenai keberlanjutan dan pengembangan program MBKM di lingkup Universitas Tarumanagara. Hasil penelitian juga diharapkan membawa manfaat dalam pengembangan program MBKM, sehingga dapat membawa dampak pada peningkatan kompetensi mahasiswa dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih atas publikasi ini dengan menggunakan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS yang diselenggarakan oleh Ditjen Diktiristek Tahun Anggaran 2021.

REFERENSI

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of Covid-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/SIPOSE.V1I1.9>
- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based the kampus merdeka learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi program pertukaran pelajar kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dan general education. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.378>
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka di era digital dalam menciptakan karakter mahasiswa hukum yang berkarakter dan profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425–434. <https://doi.org/10.15294/SNHUNNES.V7I2.737>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka

dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
<https://doi.org/10.24114/KJB.V9I2.18379>

Tohir, M. (2020, July 18). *Buku panduan merdeka belajar - kampus merdeka*.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>

Hendayana, Y. (2021, July 04). *Program kampus merdeka ajak mahasiswa Indonesia menjadi SDM kreatif dan Adaptif – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/program-kampus-merdeka-ajak-mahasiswa-indonesia-menjadi-sdm-kreatif-dan-adaptif/>